

Komentar editor: Posisi teori dalam artikel **SERAMBI** penelitian

Hendryadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Editor SERAMBI

Online first 28 Aug 2021

Abstract

The role of theory, significantly in journal articles, is one of the editors' concerns when evaluating content. Although many writers are very familiar with the terms "theoretical basis," "theoretical framework," and "theoretical background," which are written interchangeably in various scientific journal articles, most writers still do not understand what their functions and uses are. This conclusion is based on the evaluation results of the editorial team on articles that have entered the editorial desk over the last two years, giving rise to an idea for us to explain how the role and function of theory in scientific articles, from the perspective of the SERAMBI editorial team, based on various considerations and popular references.

Abstrak

Peran teori, khususnya artikel jurnal menjadi salah satu perhatian dari editor ketika mengevaluasi sebuah konten. Meskipun banyak penulis sudah sangat terbiasa dengan istilah "landasan teori", "kerangka teori", "latar belakang teori" yang ditulis secara bergantian dalam berbagai artikel jurnal ilmiah, namun kebanyakan penulis masih belum memahami apa fungsi dan kegunaannya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil evaluasi tim editor pada artikel yang masuk ke meja redaksi selama dua tahun terakhir, sehingga memunculkan ide bagi kami untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana peran dan fungsi teori dalam artikel ilmiah, dalam perspektif tim redaksi SERAMBI berdasarkan berbagai pertimbangan dan referensi populer

Paper type

Editorial note

 Email

Korespondensi*:
hendryadi@stei.ac.id

Keywords: *theory, literature review*



Pedoman Sitasi: Hendryadi, H. (2023). Komentar editor: Posisi teori dalam artikel penelitian. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(2), i-iii. <https://doi.org/10.36407/serambi.v3i2.559>

SERAMBI: Jurnal
Ekonomi Manajemen
dan Bisnis Islam, Vol 3,
No. 2, 2021, i-iii
eISSN 2685-9904

Pertama, definisi dan peran teori

Sebelum memulai membahas mengenai peran dan fungsinya, kami mengutip beberapa pendapat mengenai definisi teori. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), teori merupakan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara variable yang diobservasi. Formulasi teori ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan semua informasi secara logis sehingga alasan atas masalah yang ingin diteliti dapat dikonseptualisasikan dan diuji. Pada tahap ini juga, dijelaskan mengenai kontribusi atau pengaruh sebuah variabel dalam menjelaskan terjadinya masalah dan bagaimana menyelesaikannya.

Definisi serupa disampaikan oleh Key (dalam Jonker et al., 2011) yang mendefinisikan teori sebagai “sebuah upaya sistematis untuk memahami apa yang diamati dunia. Teori menciptakan ketertiban logika dari fakta-fakta yang diamati, yang berasal dari fakta yang kacau dan terputus”. Sebuah teori yang baik akan: “mengidentifikasi variabel yang relevan dan hubungan antara mereka dengan menguji hipotesis”. Dari pandangan Sekaran dan Bougie (2016) dan Key tersebut di atas, tampak jelas bahwa teori memiliki keterkaitan erat dengan landasan berpikir yang digunakan oleh peneliti ketika akan menjelaskan bagaimana sebuah hubungan antar variable akan diuji oleh peneliti. Oleh karenanya, narasi pada penjelasan teori harus dikaitkan dengan variable yang diteliti, dan tidak boleh dijelaskan secara terpisah.

Definisi lain disampaikan oleh Lokke dan Sorensen (2014), yang merangkum definisi teori dari berbagai sumber, antara lain: Pertama, menurut Doty dan Glick, teori sebagai rangkaian argument logis yang menjelaskan hubungan antar konsep, konstruksi, atau variabel. Meskipun dalam praktiknya teori dapat dikonseptualisasi di level berbeda (misalnya, tingkat konseptual, konstruksi, dan variabel), namun tetap pada tujuan teori itu sendiri yaitu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana”. Dengan demikian, teori merupakan penjelasan atas sebuah fenomena, konsep, konstruk, dan hubungan diantara mereka. Definisi ini lebih tegas menyampaikan bahwa teori digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena, termasuk konsep dan bagaimana hubungan tersebut dapat terjadi. Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa teori merupakan serangkaian konsep yang saling terkait, yang merupakan struktur pandangan sistematis untuk tujuan menjelaskan atau memprediksi sebuah fenomena. Teori dapat disebut sebagai cetak biru (*blue print*) yang memuat gambaran lengkap mengenai struktur elemen maupun hubungan antar elemen dalam sebuah sistem teori. Teori bisa disebut sebagai sistem ide yang dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu, terutama yang didasarkan pada prinsip-prinsip umum dari hal yang harus dijelaskan. Sebuah teori muncul dari pengamatan berulang dan pengujian dan menggabungkan fakta, hukum, prediksi, dan hipotesis yang telah diuji yang diterima secara luas (Hendryadi et al., 2019).

Dimana posisi teori dalam artikel ilmiah

Dalam artikel ilmiah, teori dijelaskan disepanjang bagian artikel, mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Sebagai contoh, dibagian pendahuluan dibutuhkan teori ketika akan memberikan justifikasi mengenai isu yang diangkat dalam penelitian. Praktiknya, upaya untuk memberikan kontribusi teoritis berasal dari kemampuan peneliti untuk memahami teori yang ada, beserta celah pengetahuan yang masih perlu untuk dikebangkan. Selanjutnya, teori juga secara lebih detail di jelaskan pada bagian landasan berpikir dan hipotesis. Di bagian ini, asumsi-asumsi teori dapat digunakan oleh peneliti ketika akan mengembangkan hipotesis, sekaligus memperkirakan kemana arah hubungan variable yang diteliti.

Di bagian metode, meskipun tidak secara eksplisit dijelaskan mengenai teori, namun dengan mempelajari sebuah teori, peneliti akan mendapatkan acuan mengenai metode yang tepat untuk digunakan, termasuk pengambilan sampel, konsep dan pengukuran variable, dan bagaimana menganalisisnya. Di bagian pembahasan, teori dapat membantu peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai hasil, menjelaskan sejauh mana hasil penelitian mendukung teori tertentu, dan dapat digunakan sebagai penjelasan alternative jika hasil studi tidak berhasil mendukung hipotesis.

Referensi

- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Løkke, A. K., & Sørensen, P. D. (2014). Theory Testing Using Case Studies. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 12(1).
- Jonker, J., Pennink, Bartjan J.W., Wahyuni. S. (2011). *Metodologi Penelitian. Panduan Untuk Master Ph.D di bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U & Bougie, R. (2016). *Research Methods Sekaran, for Business. A Skill-Building Approach, Seven Edition*, John Wiley & Son

Bacaan yang direkomendasikan

- Barney, J. (2018). Editor's comments: Positioning a theory paper for publication. *Academy of management review*, 43(3), 345-348. <https://doi.org/10.5465/amr.2018.0112>

Accepted author version posted online: 30 Dec 2021



© 2021 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license